

Analisis Komposisi dalam Postingan Kata Mutiara di Media Sosial *Instagram*

Analysis of Language Composition in on Instagram Social Media Post

Rengki Afria¹, Dian Fitriani²

^{1,2,3} Program Studi Sastra Indonesia Jurusan Sejarah, Seni, dan Arkeologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
rengkiafria@gmail.com; dianfitriani80@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat

Diterima: 20 Desember 2022

Direvisi: 2 Juli 2022

Disetujui: 13 Januari 2023

Keywords

*analysis
composition
morphology
wise word
social media
instagram*

Kata Kunci

analisis
komposisi
morfologi
kata Mutiara
social media
instagram

ABSTRAK

Abstract

This study examines the analysis of composition in pearls posting on social media Instagram. The purpose of this study (1) to find out what kinds of compound words are used in posting pearls of wisdom on Instagram (2) explain the meaning contained in these compound words. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The stages of data collection are using listening techniques, documentation and note taking techniques. Stages of data analysis, using the method of distribution with basic techniques, namely techniques for Direct Elements (BUL). The data source is aphorisms contained in the caption on Instagram as many as the caption taken in April 2020. Based on the results of the study, found three types/forms of composition analyzed by category, namely the noun, verb, and adjective categories. Based on the class of constituent elements there are six forms of the fifteen data found, namely five data formed from nouns (N) + nouns (N); two data are formed from Adjectives (Adj) + Verbs (V); four data formed from nouns (N) + adjectives (adj); two data are formed from Adjectives (Adj) + Nouns (N), one data is formed from Verbs (V) + Nouns (N); and one data formed from nouns (N) + verbs (V).

Keywords: composition, aphorisms, instagram

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang analisis komposisi dalam postingan kata mutiara di media sosial instagram. Tujuan penelitian ini (1) mengetahui jenis kata majemuk apa saja yang digunakan dalam postingan kata mutiara di *instagram* (2) menjelaskan makna yang terkandung dalam kata majemuk tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tahapan pengumpulan data yakni menggunakan teknik simak, dokumentasi dan teknik catat. Tahapan analisis data menggunakan metode agih dengan teknik dasar, yaitu teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Sumber data adalah kata-kata mutiara yang terdapat pada *caption* di *instagram* sebanyak *caption* yang diambil pada bulan April 2020. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tiga jenis/ bentuk komposisi yang dianalisis berdasarkan kategorinya, yaitu kategori nomina, verba, dan adjektiva. Berdasarkan kelas kata unsur pembentuknya terdapat enam bentuk dari lima belas data yang ditemukan, yaitu lima data terbentuk dari Kata Benda (N) + Kata Benda(N); dua data terbentuk dari Kata Sifat (Adj) + Kata Kerja (V); empat data

terbentuk dari Kata Benda (N) + Kata Sifat (Adj); dua data terbentuk dari Kata Sifat (Adj) + Kata Benda(N), satu data terbentuk dari Kata Kerja (V) + Kata Benda (N); dan satu data terbentuk dari Kata Benda (N) + Kata Kerja (V).



Copyright (c) 2023 Rengki Afria, Dian Fitriani

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat untuk saling berinteraksi secara lisan maupun tulisan. Bahasa juga digunakan dalam menyampaikan pesan resmi maupun tidak resmi dengan pola dan kaidah bahasa sebagai pedoman dalam menyampaikan atau menuliskan sebuah pesan. Adapun ilmu yang mempelajari mengenai bahasa yaitu linguistik (Fitrah, dkk 2017).

Di dalam kajian linguistik terdapat kajian morfologi atau struktur pembentukan Bahasa (Kusmana, dkk 2019). Morfologi dapat dipahami sebagai cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur internal pembentukan kata (Afria, dkk 2022). Salah satu kajian dalam ilmu morfologi yaitu komposisi atau pemajemukan (Afria, dkk 2020). Dalam penelitian ini, penulis meneliti mengenai penggunaan komposisi bahasa dalam postingan kata mutiara di medial sosial *instagram*.

Komposisi adalah gabungan dari dua morfem dasar yang bebas maupun terikat dan menghasilkan makna baru. Dua kata ini nantinya akan menjadi satu kata karena memiliki satu makna. Penggunaan bentuk komposisi ini tidak hanya ditemukan dalam komunikasi verbal melainkan dapat ditemukan dalam bentuk tulisan dalam sosial media.

Nasrullah (2015) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dengan kata lain, sosial media adalah alat atau tempat untuk saling berbagi, berinteraksi dengan memberikan informasi atau memberikan komentar. Pada saat ini sosial media yang marak digunakan adalah *instagram*.

Aplikasi *instagram* dapat diakses dengan mudah dan cepat menggunakan *smartphone* ataupun *gadget* berbasis *android* dan *iOS*. Dalam *instagram* pengguna dapat membagikan atau mengambil foto dan video serta menerapkan filter digital yang disediakan oleh *instagram* kemudian membagikannya dan menuliskan *caption* diunggah foto atau video tersebut seperti kata motivasi atau kata mutiara atau menulis komentar.

Kata mutiara adalah kalimat yang mengandung kata-kata indah dan memotivasi dengan makna yang berharga yang merujuk kebaikan untuk diri sendiri atau orang banyak. Kata mutiara sering dijadikan sumber inspirasi, nasihat, dan tuntunan bagi orang agar dapat mencapai tujuan atau memahami kehidupan tokoh yang mengucapkannya.

Objek penelitian ini mengacu pada analisis mengenai penggunaan kata majemuk di *instagram*, khususnya dalam *caption* kata mutiara foto atau video

di *instagram*. Peneliti tertarik meneliti ini Karena saat ini banyak pengguna *instagram* menggunakan kata mutiara sebagai *caption* dalam postingannya agar terlihat menarik dan biasanya memberi nasihat atau pandangan hidup. Dalam *caption* inilah tidak menutup kemungkinan adanya penggunaan kata majemuk. Seperti dapat dilihat dari kata berikut.

"Hiduplah bersama mereka yang penuh dengan mimpi-mimpi dan kerja keras. Maka engkau akan menemukan langkah demi langkah suatu kemudahan."

Dari postingan kata mutiara yang diunggah pada 28 November 2019 tersebut terdapat penggunaan kata majemuk, yaitu kerja keras. Terdiri dari dua unsur yang memiliki makna masing-masing, kerja merupakan bentuk kata *verba* yang berartisesuatu yang dilakukan. Keras termasuk bentuk kata *adjektiva* yang berarti kuat atau kukuh. Penggabungan kedua morfem dasar ini membentuk makna baru yaitu kerja keras, melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh. Dalam penggunaannya di media sosial *instagram* kata majemuk ini sering digunakan dalam bentuk kata kiasan untuk memperindah kalimat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis kata majemuk apa saja yang digunakan dalam postingan kata mutiara di *instagram* dan menjelaskan makna yang terkandung dalam kata majemuk tersebut. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pemahaman ilmu pengetahuan dalam hal memahami konsep teori linguistik, khususnya bidang morfologi yang berkaitan dengan komposisi atau pemajemukan. Manfaat lain yaitu sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya dan menjadi bahan perbandingan dalam kajian ilmu linguistik khususnya bidang morfologi yang berhubungan dengan komposisi atau pemajemukan.

Penelitian bidang morfologi, khususnya bidang komposisi atau kata majemuk sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, baik di dalam bahasa Indonesia maupun di dalam bahasa daerah dan bahasa asing. Seperti halnya bahasa Indonesia dan bahasa daerah lain atau negara lain. Adapun isi dari penelitian-penelitian tersebut berbeda-beda dan memiliki keunikan masing-masing yang dapat menambah wawasan baru dalam ilmu kebahasaan khususnya morfologi. Penelitian tersebut disajikan sebagai berikut.

kata majemuk menurut Dewi (2018) ada 13 makna dalam pembentukan kata majemuk, (1) unsur I merupakan sinonim unsur II, (2) unsur I merupakan oposisi atau lawan unsur II, (3) unsur I dan II sebab akibat, (4) unsur I dan II saling melengkapi, (5) unsur I merupakan sasaran atau yang *di-* oleh unsur II, (6) unsur II menjadi alat unsur I, (7) unsur II menjadi cara unsur I, (8) unsur I digunakan untuk unsur II, (9) unsur I untuk menghilangkan unsur II, (10) unsur I biasa melakukan unsur II, (11) unsur II merupakan sebab unsur I, unsur II dalam makna ini merupakan unsur unik karena hanya dapat melekat pada satu kata tertentu, (12) unsur I serupa unsur II, (13) unsur II mengeraskan unsur I.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muh Asrul Azmi (2017) yang mengangkat masalah mengenai bentuk, fungsi, dan makna komposisi bahasa sasak dialek meno-mene. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

bentuk, jenis dan makna komposisi bahasa sasak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode simak, cakap, dan introspeksi di dalam hal pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode padan intralingual, padan ekstralingual, dan metode agih. Penyajian data menggunakan metode formal dan informal. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tiga jenis/ bentuk komposisi yang dianalisis berdasarkan kategorinya, yaitu kategori nomina, verba, dan adjektiva. Sedangkan, fungsi komposisi bahasanya yang ditemukan, yaitu fungsi komposisi kategori adjektifa → verba dan kategori verba → nomina. Selain itu, makna komposisi yang ditemukan, yaitu makna komposisi BSDM bersinonim, berantonim, sasaran, berulang, dan mengeraskan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ninit Rahawida Pancawati (2017) yang membahas mengenai analisis Kontrasif Kata Majemuk Nomina Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang. Judul tersebut dipilih karena masing-masing komposisi baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang memiliki proses pembentukan yang unik. Maka dari itu isi dari penelitian ini yaitu persamaan dan perbedaan pemajemukan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Penelitian ini menggunakan metode padan intralingual, kemudian untuk menganalisis data digunakan metode deskriptif dan metode agih teknik lanjutan yang berupa teknik balik, sisip, dan perluas. Hasil dari penelitian ini yaitu memiliki 4 struktur yang sama dan persamaan lainnya ditemukan pada makna kata yaitu idiom, semiidiom, dan non-idiom. Sedangkan perbedaan hanya ditemukan pada struktur kata.

Selain itu, beberapa penelitian mengenai morfologi khususnya dalam bidang afiksasi telah dilakukan oleh Afria, dkk (2020, 2021, 2022).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, ataupun peristiwa pada masa sekarang (Afria, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan data-data berupa kata menggunakan komposisi atau pemajemukan dalam kata-kata mutiara pada *caption* di *instagram*.

Tahapan pengumpulan data yakni menggunakan teknik simak, dokumentasi dan teknik catat (Afria, dkk (2020). Peneliti menjelajahi 563 akun yang telah diikuti atau di *follow* untuk mengambil data berupa keterangan atau *caption* yang terdapat dari unggahan foto atau video. Dalam proses pengumpulan ini ditemukan 15 pengguna yang pada postingan di akunnya memiliki kata mutiara yang mengandung kata majemuk. Setelah data terkumpul dilakukan pengelompokan kata berdasarkan jenisnya. Setelah itu dilakukan analisis makna dari kata majemuk tersebut.

Tahapan analisis data, menggunakan metode agih dengan teknik dasar, yaitu teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) yang dikemukakan oleh Sudaryanto (1993: 31), yaitu dengan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur-unsur bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Disebut demikian

karena cara kerja yang digunakan ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur. Tahapan analisis pertama yaitu mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data lalu dianalisis berdasarkan teori yang dirujuk terakhir menyimpulkan hasil analisis (Warni, dkk: 2019; 2020).

Selanjutnya, sumber data adalah kata-kata mutiara yang terdapat pada *caption* di *instagram* sebanyak *caption* yang diambil pada bulan April 2020. Kriteria kata yang diambil yaitu berupa kata yang termasuk ke dalam kata majemuk dalam bentuk apapun dalam *caption* kata mutiara pada media sosial *instagram*.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan sumber data dalam postingan kata mutiara pada media sosial *instagram*, ditemukan 15 data yang valid untuk dianalisis berdasarkan bentuk dan makna kata tersebut.

Tabel 1
Inventarisasi data Penelitian

No.	Komposisi	Unsur Pembentuk	Makna
1.	Mata + hari Mata = indera penglihatan Hari = satuan waktu dalam 24 jam	N+N	Matahari
2.	Luluh + lantak Luluh = cair, hancur Lantak = menandakan	Adj + V	Luluhlantak
3.	Tanggung + jawab Tanggung = Memiliki beban Jawab = sahut, balas	N + Adj	Tanggung Jawab
4.	Orang + Tua Orang = Manusia Tua = sudah lama hidup atau ada	N + Adj	Orang Tua
5.	Patah + Semangat Patah = Tidak sampai putus Semangat = kekuatan	N + N	Patah Semangat
6.	Duka + Cita Duka = susah hati Cita = perasaan hati	Adj + N	Berduka Cita
7.	Rendah + Hati Rendah = Dekat ke bawah Hati = organ tubuh	Adj + N	Rendah Hati
8.	Pandang + Bulu Pandang = penglihatan Bulu = rambut pendek dan lembut	V + N	Pandang Bulu
9.	Masa + Lalu	Adj + V	Masa Lalu

	Masa = waktu Lalu = telah lewat		
10.	Air + Mata Air = benda cair Mata = indera penglihatan	N + N	Air Mata
11.	Patah + Hati Patah = tidak sampai putus Hati = organ tubuh	N + N	Patah Hati
12.	Garis + Hidup Garis = goresan, coretan panjang Hidup = Masih ada	N + Verb	Garis Hidup
13.	Alam + Semesta Alam = yang ada di langit dan bumi Semesta = seluruh	N + Adj	Alam Semesta
14.	Kasih + Sayang Kasih = Perasaan Sayang = perasaan cinta	N + Adj	Kasih Sayang
15.	Budi + Pekerti Budi =tabiat dan akhlak Pekerti = Perangai	N + N	Budi Pekerti

1. Kata Benda (N) + Kata Benda (N)

- a. *"karena sebaik-baiknya langit saat itu, kamu tetap lebih menyukai malam. Dan kita tampak seperti bulan dan matahari. Tidak akan pernah bertemu."* (13 Maret 2020)

Mata (N) + Hari (N) = Matahari

- Mata = indera penglihatan
- Hari = satuan waktu dalam 24 jam

Makna baru: benda angkasa yang memancarkan terang dan panas pada bumi disiang hari.

- b. *"Tidak usah merasa berkecil hati atas pencapaian orang lain. Sebab, mungkin ada banyak usaha, pengorbanan dan air mata yang telah ia korbakan untuk mendapatkannya."* (14 Februari 2020)

Air (N) + Mata (N) = Air mata

- Air = benda cair
- Mata = indera penglihatan

Makna baru: Air yang keluar dari mata ketika menangis dan sebagainya.

- c. *"Jangan pernah patah semangat, karena pecundang adalah mereka yang berhenti berusaha".* (15 Januari 2020)

Patah (N) + Semangat (N) = Patah semangat

- Patah = Tidak sampai putus
- Semangat = kekuatan

Makna baru: Putus asa, hilang kegairahan dalam melakukan suatu hal.

- d. *"keluhuran budi pekerti akan terlihat pada ucapan dan tindakannya."*
(21 Desember 2019)
Budi (N) + Pekerti (N) = Budi Pekerti
- Budi = tabiat dan akhlak
 - Pekerti = Perangai
- Makna baru: tingkah laku; perangai; akhlak.
- e. *"Tak peduli seberapa banyak patah hati yang kamu lalui, kamu tetap berharga."* (04 Juli 2019)
Patah (N) + Hati (N) = Patah hati
- Patah = tidak sampai putus
 - Hati = organ tubuh
- Makna baru: Kecewa karena harapannya gagal.
2. Kata Sifat (Adj) + Kata Kerja (V)
- a. *"Aku sudah melepasmu, sejak jauh-jauh hari. Kemudian, aku luluhlantak karena merasa ada sesuatu yang salah,"* (13 Maret 2020)
Luluh (Adj) + Lantak (V) = luluhlantak
- Luluh = cair, hancur
 - Lantak = menandakan
- Makna baru: hancur sama sekali.
- b. *"Masa lalu tidak bisa diubah, dilupakan, atau bahkan dihapus. Ia hanya bisa diterima dari hati yang ikhlas."* (02 November 20019)
Masa (Adj) + lalu (V) = Masa lalu
- Masa = waktu
 - Lalu = telah lewat
- Makna baru: masa yang terdahulu.
3. Kata Benda (N) + Kata Sifat (Adj)
- a. *"Jangan terjatuh, lukamu bukan lagi tanggung jawab diriku untuk menyembuhkan."* (16 Mei 2019)
Tanggung (N) + Jawab (Adj) = Tanggung jawab
- Tanggung = Memiliki beban
 - Jawab = sahut, balas
- Makna baru: kewajiban menanggung sesuatu yang dibebankan.
- b. *"Umur menjadi patokan kapan harus menjadi dewasa, kapan saatnya merengek minta uang kepada orang tua."* (Februari 2020)
Orang (N) + Tua (Adj) = Orangtua
- Orang = Manusia
 - Tua = sudah lama hidup atau ada
- Makna baru: ayah dan ibu kandung.
- c. *"Ceritakan dan sandarkan semua masalahmu hanya kepada Allah, Tuhan pemilik alam semesta."* (13 April 2020)
Alam (N) + Semesta (Adj) = Alam Semesta
- Alam = yang ada di langit dan bumi
 - Semesta = seluruh
- Makna baru: seluruh alam.
- d. *"Perempuan itu sama seperti bunga. Mereka harus bersikap dengan lembut, baik, dan penuh kasih sayang."* (05 Januari 2020)

- Kasih (N) + Sayang (Adj) = kasih sayang
- Kasih = Perasaan
 - Sayang = perasaan cinta
- Makna baru: cinta kasih dan belas kasih
4. Kata Sifat (Adj) + Kata Benda (N)
- a. *"Terimakasih untuk orang hebat! Semakin percaya, ketika telah mencapai posisi tertinggi, ternyata harus semakin merunduk. Berprestasi namun tetap rendah hati!"* (01 Desember 2019)
- Rendah (Adj) + Hati (N) = Rendah Hati
- Rendah = Dekat ke bawah
 - Hati = organ tubuh
- Makna baru: Sifat tidak sombong atau tidak angkuh.
- b. *"Janganlah kamu berduka cita, sungguh Allah selalu bersama kita."* (07 Februari 2020)
- Duka (Adj) + Cita (N) = Duka Cita
- Duka = susah hati
 - Cita = perasaan hati
- Makna baru: Bersedih hati.
5. Kata Kerja (V) + Kata Benda (N)
- a. *"Disadari atau tidak, percaya diri itu menular, cepat maupun lambat. Tanpa pandang bulu."* (03 Februari 2020)
- Pandang (V) + Bulu (N) = Pandang Bulu
- Pandang = penglihatan
 - Bulu = rambut pendek dan lembut
- Makna baru: Membeda-bedakan.
6. Kata Benda (N) + Kata Kerja (V)
- a. *"Ini tentang garis hidup. Lahir, bertumbuh, perlahan dilemahkan usia, lalu akhirnya tutup usia."* (15 Februari 2020)
- Garis (N) + Hidup (V) = Garis Hidup
- Garis = goresan, coretan panjang
 - Hidup = Masih ada
- Makna baru: nasib; takdir; suratan takdir.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data di atas, sebanyak lima belas data yang ditemukan dalam *caption* postingan di media sosial instagram, terdapat enam jenis/bentuk komposisi. Diantaranya, yaitu lima data terbentuk dari Kata Benda (N) + Kata Benda(N); dua data terbentuk dari Kata Sifat (Adj) + Kata Kerja (V); empat data terbentuk dari Kata Benda (N) + Kata Sifat (Adj); dua data terbentuk dari Kata Sifat (Adj) + Kata Benda(N), satu data terbentuk dari Kata Kerja (V) + Kata Benda (N); dan satu data terbentuk dari Kata Benda (N) + Kata Kerja (V).

Daftar Pustaka

Afria, R. (2017). Inventarisasi Kosakata Arkais Sebagai Upaya Penyelamatan dan Perlindungan Bahasa Melayu Kuno di Provinsi Jambi. *Titian:*

- Jurnal Ilmu Humaniora*, 1(2), 254 - 265.
<https://doi.org/10.22437/titian.v1i2.4232>
- Afria, R., & Magfiroh, A. (2021). Konstruksi Afiks Dalam Kumpulan Puisi "Buku Latihan Tidur" Karya Joko Pinurbo. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 5(2), 159-171. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/15913>
- Afria, R., & Putri, Y. (2022). Reduplikasi Bahasa Minangkabau di Desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai: Kajian Morfologi. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(1), 72 - 79. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/19111>
- Afria, R., & Sanjaya, D. (2020). Leksikon-Leksikon Tradisional dalam Permainan Ekal dan Layangan di Jambi. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 4(1), 135-147. <https://doi.org/10.22437/titian.v4i1.9555>
- Afria, R., & Wahyudi, G. T. (2020). Analisis Bentuk Pemendekan Kata dalam Permainan DoTA 2: Analysis of Words Abbreviation Form in DoTA 2 Game. *Jurnal Bastrindo*, 1(2), 173-186. <https://doi.org/10.29303/jb.v1i2.52>
- Afria, R., & Warni. (2020). The Hermeneutic Study in Jambi Malay Phrases as a Local Genius Culture. *Proceeding International Conference on Malay Identity*, 1(1), 146-149. Retrieved from <https://www.conference.unja.ac.id/ICMI/article/view/92>
- Afria, R., Kusmana, A., & Prawolo, I. (2020). Kata Kata Emosi dalam Cerpen Cerita Buat Para Kekasih karya Agus Noor: Kajian Leksikologi. *Salingka: Majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 17(2), 165-178. <https://doi.org/10.26499/salingka.v17i2.330>
- Afria, R., Warni, & Wardhani, A. K. (2022). Analysis of Word Classes in Short Story "Maaf"; by Putu Wijaya: Morphological Studies. *Proceeding International Conference on Malay Identity*, 2, 86-91. Retrieved from <https://www.conference.unja.ac.id/ICMI/article/view/129>
- Afria, Rengki., Izar, Julisah., Rosanti, Nurmala. (2020). Analisis Compounding dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi: Kajian Morfologi. *Genta Bahtera: Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*, 6(2), 135-145. <https://doi.org/10.47269/gb.v6i2.117>
- Afria, Rengki., Virginia, Olivia. (2020). Analisis Komposisi dalam Cerpen "Pengantar Tidur Panjang" Karya Eka Kurniawan: Kajian Morfologi. *Mabasan*, 14(2), 259-276. <https://doi.org/10.26499/mab.v14i2.395>
- Dewi, Wendi Widya Ratna. (2009). Morfologi bahasa Indonesia. Klaten: Intan Pariwara
- Fitrah, Y., & Afria, R. (2017). Keekerabatan Bahasa-Bahasa Etnis Melayu, Batak, Sunda, Bugis, dan Jawa di Provinsi Jambi: Sebuah Kajian Linguistik Historis Komparatif. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 1(2), 204-218. <https://doi.org/10.22437/titian.v1i2.4228>
- Kusmana, A., & Afria, R. (2018). Analisis Ungkapan Makian dalam Bahasa Kerinci: Studi Sociolinguistik. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 2(02), 173 -. <https://doi.org/10.22437/titian.v2i02.6090>

- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial; perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rengki Afria, Ade Kusmana, & Supian. (2021). Eksistensi Kosakata Budaya Jambi Sebagai Pemertahanan Identitas Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Humaniora*, 1, 153-157. Retrieved from <https://www.conference.unja.ac.id/SNH/article/view/126>
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Warni, W., & Afria, R. (2019). Menelisik Kearifan Lokal Masyarakat Melayu Jambi Berbasis Cerita Rakyat dalam Membangun Peradaban. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(2), 295-313. <https://doi.org/10.22437/titian.v3i2.8222>
- Warni, W., Afria, R. (2020). Analisis Ungkapan Tradisional Melayu Jambi: Kajian Hermeneutik. *Sosial Budaya*, 17(2), 83-94, <http://dx.doi.org/10.24014/sb.v17i2.10585>